

## HUBUNGAN GAYA BELAJAR BERDASARKAN GENDER DENGAN HASIL BELAJAR PADA MAHASISWA TEKNOLOGI PENDIDIKAN UNIVERSITAS NEGERI MALANG

Mufardisah Arief<sup>1</sup>, Sihkabuden<sup>2</sup>, Saida Ulfa<sup>3</sup>

Universitas Negeri Malang

E-mail: [mufardisaharief@gmail.com](mailto:mufardisaharief@gmail.com)

### ABSTRAK

*Seorang peserta didik disebut berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila terdapat perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran bisa diperhatikan dari hasil belajarnya. Sedangkan hasil belajar itu sendiri berkaitan dengan bagaimana guru/dosen memahami peserta didiknya terutama karakteristiknya. Dalam hal ini penulis mengambil gaya belajar sebagai salah satu karakteristik peserta didik dimana ia adalah suatu gabungan dari proses menyerap, kemudian mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar yang ada pada masing-masing individu juga dipengaruhi oleh gender. Rancangan penelitian yang dipakai adalah penelitian korelasional, dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Populasi sebesar 339 mahasiswa dengan sampel 150 mahasiswa (75 laki-laki dan 75 perempuan). Data didapatkan melalui pengisian instrumen gaya belajar mahasiswa (Kolb's Inventory Learning Style). Uji analisis menggunakan independent sample t-test dan uji korelasi Spearman. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa preferensi gaya belajar mahasiswa dominan pada tipe gaya belajar Diverger sebanyak 33% dan Converger sebanyak 29%. Sedangkan gaya belajar Assimilator sebesar 11%, Accomodator sebesar 8% dan gaya belajar campuran 23%. Berdasarkan uji beda menggunakan independent sample t-test, tidak terdapat perbedaan antara nilai gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan dengan nilai t hitung sebesar 0,353 dan nilai t tabel 1,976 ( $t_{hitung} < t_{tabel}$ ). Kemudian, tidak terdapat hubungan pada gaya belajar dengan hasil belajar mahasiswa dengan nilai korelasi yang berbeda-beda pada setiap tipe gaya belajar. Itu artinya  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Namun, ada salah satu tipe gaya belajar yang memiliki hubungan yang signifikan, yakni gaya belajar Converger.*

**Kata Kunci :** gaya belajar; hasil belajar; gender; kolb

### PENDAHULUAN

Belajar merupakan proses melihat, mengamati dan memahami sesuatu (Sudjana dalam Rusman, 2014). Seseorang disebut berhasil dalam kegiatan belajar adalah apabila terdapat perubahan dari tidak mengerti menjadi mengerti. Sebab dalam prosesnya, mahasiswa akan mengalami proses penerimaan dan pengelolaan informasi. Tercapai atau tidaknya sebuah tujuan pembelajaran bisa dilihat pada hasil belajar mahasiswa. Hasil belajar bisa dibilang merupakan suatu bagian terpenting dalam pembelajaran. Nana Sudjana (2014) memberikan pengertian hasil belajar siswa ialah tingkah laku yang mengalami perubahan yang

kemudian disebut sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas yaitu mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar juga dapat dikatakan sebagai prestasi belajar apabila diberikan berdasarkan atas tolak ukur tertentu (Ilyas dalam Sudjana, 2014). Lebih lanjut prestasi belajar merupakan hasil pengukuran kepada peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik setelah melalui proses pembelajaran yang kemudian diukur menggunakan instrumen tes yang baik dan relevan (Daryanto, 2010). Hasil belajar mahasiswa dapat dilihat pada prestasi akademik serta

prestasi non akademik. Prestasi akademik adalah prestasi yang didapatkan dari hasil proses belajar mengajar di dalam perkuliahan. Penilaian prestasi akademik mahasiswa dilakukan terhadap penguasaan materi baik yang bersifat kognitif, afektif maupun psikomotorik.

Keberhasilan dalam proses pembelajaran yang dapat dilihat dalam hasil belajar itu sendiri berkaitan dengan bagaimana guru/dosen memahami peserta didiknya. Pemahaman tentang peserta didik dapat dilihat dari karakteristiknya. Menurut Seels & Richey (dalam Budiningsih, 2004) menjelaskan bahwa karakteristik siswa merupakan bagian-bagian pengalaman siswa yang berpengaruh pada keefektifan proses belajar.

Dalam AECT (Richey, 2008) dikemukakan tentang definisi teknologi pembelajaran yakni suatu studi dan etika praktek untuk memberikan fasilitas pembelajaran dan meningkatkan kinerja dengan menciptakan, menggunakan, dan mengelola proses teknologi yang tepat dan sumberdaya. Pada definisi tersebut terdapat beberapa kata kunci seperti *Study* (studi) yang merupakan pemahaman teoritis yang diperlukan dalam praktek teknologi pendidikan untuk pembangunan dan perbaikan pengetahuan melalui suatu penelitian dan refleksi terhadap praktek pembelajaran. Memahami karakteristik peserta didik merupakan salah satu studi penelitian dan refleksi pembelajaran guna meningkatkan (*improving*) kinerja (*performance*) dan fasilitasi (*facilitating*) dalam pembelajaran.

Karakteristik siswa pada dasarnya dapat diidentifikasi dari berbagai sudut pandang, salah satunya adalah gaya belajarnya. DePorter (1999), dalam bukunya *Quantum Learning* mendefinisikan gaya belajar yaitu “*a person's learning style is a combination of how he or she perceives, then organizes and processes information*”. Gaya

belajar seseorang adalah gabungan dari cara ia menyerap kemudian mengatur dan mengolah informasi. Gaya belajar secara khusus ada pada masing-masing individu. Terdapat beberapa teori tentang gaya belajar dan faktor yang dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang. Berdasarkan penelitian Kolb (2005) ada empat tipe gaya belajar, yakni *accomodator* ialah gaya belajar yang lebih menyukai suatu pengalaman (*concentrate experience*) dan aktif dalam bereksperimen (*active experimentation*); *diverger* yakni gaya belajar yang lebih menyukai pengalaman (*concentrate experiencing*) dan pengamatan (*reflective observation*); *assimilator* yakni gaya belajar yang lebih menyukai pada sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan pengamatan (*reflective observation*); dan *converger* yakni gaya belajar yang lebih menyukai sesuatu yang abstrak (*abstract conceptualization*) dan aktif dalam bereksperimen (*active experimentation*).

Gaya belajar tipe *assimilator* adalah campuran antara *reflective observation* (RO) dan *Abstract Conceptualization* (AC) jika diformulasikan menjadi RO+AC, atau merupakan kombinasi dari pengamatan (*watching*) dan pemikiran (*thinking*). Siswa dengan tipe *assimilator* memiliki keunggulan dalam memahami dan merespon berbagai sajian informasi serta mengorganisasikan, merangkumnya, dalam suatu format yang logis, singkat dan jelas.

Gaya belajar tipe *accomodator* merupakan perpaduan antara *Active Experimentation* (AE) dan *Concrete Experience* (CE) jika diformulasikan menjadi AE + CE, atau merupakan kombinasi berbuat (*doing*) dengan merasakan (*feeling*). Siswa dengan tipe ini senang mengaplikasikan materi yang dipelajarinya dalam berbagai situasi baru guna memecahkan berbagai masalah nyata

yang dihadapinya.

Gaya belajar tipe *diverger* adalah gabungan *Concrete Experience (CE)* dan *Reflektive Observation (RO)* jika diformulasikan menjadi  $CE + RO$ , atau merupakan kombinasi dari perasaan (*feeling*) dan pengamatan (*watching*). Siswa yang memiliki tipe *diverger* memiliki kemampuan imajinasi dan melihat situasi nyata dari banyak sudut pandang yang berbeda-beda, kemudian menghubungkannya menjadi sesuatu yang utuh. Pendekatannya pada setiap situasi adalah “mengamati” dengan seksama dan bukan bertindak.

Gaya belajar tipe *converger* adalah perpaduan antara *Abstract Conceptualization (AC)* dan *Active Experimentation (AE)* jika diformulasikan menjadi  $AC + AE$ , atau merupakan gabungan dari berfikir (*thinking*) dan berbuat (*doing*). Siswa mampu merespon terhadap banyak peluang sehingga mampu bekerja secara aktif dalam setiap tugas yang terdefiniskan secara baik. Siswa senang belajar apabila mengerjakan soal dengan jawaban yang pasti, sehingga kemudian segera mencari jawaban yang tepat. Siswa mampu belajar dengan cara *trial and error* hanya pada lingkungan yang dianggapnya lebih aman dari kesalahan. Siswa dengan tipe gaya belajar *converger* memiliki kemampuan yang maksimal pada penemuan fungsi praktis di berbagai ide dan teori. Biasanya siswa mempunyai kemampuan yang baik dalam pemecahan suatu masalah (*problem solving*) dan pengambilan sebuah keputusan. Siswa juga lebih menyukai tugas-tugas yang bersifat teknis (aplikatif).

Gaya belajar sebagai salah satu faktor keberhasilan suatu pembelajaran, juga dipengaruhi oleh *gender*. *Gender* sebagai suatu konsep, merupakan suatu hasil pemikiran manusia diciptakan oleh

masyarakat sehingga bersifat fluktuatif bisa berbeda karena perbedaan budaya, agama, adat istiadat, masyarakat, sistem nilai, dan suku bangsa tertentu. Selain itu, gender tidak bersifat universal, akan tetapi bersifat situasional/tergantung kondisi masyarakatnya. Gollnick (2013) menegaskan bahwa gender atau perbedaan budaya laki-laki dan perempuan, yang menentukan karakteristik di balik makna menjadi perempuan atau laki-laki

Perbedaan karakteristik gender, dapat dilihat dalam tabel 1.

**Tabel 1. Karakteristik Gender**

Karakteristik Laki-laki	Karakteristik perempuan
Maskulin	Feminim
Rasional	Emosional
Tegas	Fleksibel/plinplan
Persaingan	Kerjasama
Sombong	Selalu mengalah
Orientasi dominasi	Orientasi menjalin hubungan
Perhitungan	Menggunakan insting
Agresif	Pasif
Objektif	Mengasuh
Fisik	Cerewet
Pemarah	Sabar
Pemikir	Perasa

National Assessment of Education Progress (dalam Santrock, 2014) mengatakan bahwa dalam sebuah studi nasional terbaru tentang prestasi ilmu pengetahuan alam (IPA), anak laki-laki memang mendapatkan prestasi yang sedikit lebih baik dalam ilmu pengetahuan alam dibandingkan dengan anak perempuan dikelas empat, delapan, dan dua belas. Selain itu, Burkham, Lee & Smerdon (dalam Santrock, 2014) berpendapat dalam studi lain yang berfokus pada pelajar kelas delapan dan sepuluh, anak laki-laki mendapatkan nilai yang lebih tinggi dari anak perempuan dalam tes ilmu pengetahuan alam, terutama diantara siswa-siswa dengan kemampuan menengah dan tinggi.

Berdasarkan penelitian Yuridin (2013) pada pelajaran Biologi pada kelas XI

SMA Negeri 1 Barru berkesimpulan bahwa gaya belajar memiliki hubungan yang signifikan (bermakna) terhadap hasil belajar biologi. Selain itu dalam penelitian Unaifah (dalam Ulfah: 2017) dalam studinya didapatkan kesimpulan bahwa gaya belajar (*learning style*) siswa memberikan pengaruh yang tidak signifikan (bermakna) terhadap hasil belajar siswa. Sedangkan dalam penelitian Muthoharoh, Budiyo dan Nugraheni (2013) diperoleh dengan sampel sebanyak 296 siswa dari populasi yaitu seluruh siswa SMP Negeri se-Kecamatan Ambal Tahun Pelajaran 2012/2013, diperoleh hasil tidak ada hubungan yang signifikan (bermakna) antara siswa laki-laki terhadap hasil belajar pada mata pelajaran matematika dan tidak ada hubungan yang signifikan pada siswa perempuan terhadap hasil belajar matematika.

Tujuan pada penelitian ini antara lain;

1. Mendeskripsikan kecenderungan gaya belajar mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang
2. Mengetahui perbedaan gaya belajar antar *gender* pada mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang
3. Mengetahui hubungan yang signifikan pada gaya belajar berdasarkan *gender* dengan hasil belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

Beberapa manfaat yang diperoleh adalah sebagai berikut;

- a) Bagi peneliti, sebagai pengalaman baru, wawasan serta masukan untuk diri sendiri apabila kelak dapat diterapkan hasilnya dalam kehidupan kerja dan bermasyarakat
- b) Bagi dosen, sebagai bahan masukan

untuk menyadari kebutuhan mahasiswa yang berbeda-beda, sehingga metode atau model pembelajaran bisa divariasikan sehingga mampu memperoleh hasil yang maksimal.

- c) Bagi mahasiswa, dapat mengetahui gaya belajar dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan suatu penelitian korelasi, yaitu tergolong pada penelitian kuantitatif. Penelitian korelasional menurut (Arikunto, 2006) memiliki maksud untuk menyimpulkan ada atau tidak adanya hubungan. Kemudian apabila ada, seberapa eratny hubungan serta bermakna atau tidak hubungan itu.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang yang meliputi angkatan 2015, 2016 dan 2017. Jumlah angkatan 2015 sebanyak 130 mahasiswa, angkatan 2016 sebanyak 98 mahasiswa dan angkatan 2017 sebanyak 110 mahasiswa. Dalam menentukan jumlah sampel, Arikunto (2006) menyatakan apabila ukuran populasi lebih dari 100, sampel dapat diambil dari kisaran 10-15%, 20-25%, atau lebih dari 25%. Berdasarkan teori-teori tersebut, maka sampel yang dipergunakan pada penelitian ini adalah sebanyak 150 mahasiswa atau sebesar 34%.

Adapun sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* pada masing-masing kelompok dengan mempertimbangkan *gendernya*. Dari total angket yang berhasil dikumpulkan dan bisa digunakan sebagai data penelitian :

- Dari angkatan 2015 sebanyak 50 angket (25 laki-laki dan 25 perempuan)
- Dari angkatan 2016 sebanyak

50 angket (25 laki-laki dan 25 perempuan)

- Dari angkatan 2017 sebanyak 50 angket (25 laki-laki dan 25 perempuan)

Jenis data yang dipergunakan adalah data yang berasal dari mahasiswa melalui angket/kuisisioner gaya belajar dengan menggunakan teori gaya belajar Kolb (*Kolb's Learning Style*) serta data hasil belajar dari IP (Indeks Prestasi) semester ganjil 2017/2018.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket/kuisisioner yang akan diisi oleh subjek penelitian. Angket/kuisisioner berisi 40 pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari subjek penelitian terkait gaya belajarnya. Instrumen angket/kuisisioner ini telah diuji coba validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji statistik.

Analisis data yang dipergunakan merupakan analisis deskriptif untuk kecenderungan gaya belajar mahasiswa. Sedangkan untuk tujuan melihat perbedaan gaya belajar berdasarkan gender menggunakan *independent sample t-test*. Uji t dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata dari dua kelompok yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lain, dengan suatu tujuan apakah kedua kelompok tersebut mempunyai perbedaan rata-rata sama ataukah tidak secara signifikan (Rusman, 2015).

Untuk mengetahui hubungan gaya belajar dengan hasil belajar menggunakan uji korelasi *Spearman*. Uji Spearman merupakan salah satu uji statistik non parametris. Uji ini digunakan sebagai uji alternatif karna data bersifat tidak normal. Uji Spearman dapat dilakukan jika data berbentuk numerik-kategorik atau kategorik-kategorik.

Teknik ini akan menghasilkan koefisien korelasi yang mampu mendeskripsikan derajat keeratan

hubungan dari dua variabel tersebut. Koefisien korelasi diinterpretasikan ke dalam tingkatan hubungan sebagai berikut :

**Tabel 2 Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)

Sebelum analisis data, terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yang mengindikasikan data memiliki masalah normalitas atau tidak. Untuk mengidentifikasi data berdistribusi normal yaitu dengan melihat nilai *2-tailed significance* yaitu jika masing-masing variabel memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa variabel penelitian berdistribusi normal. Analisis data dapat dilanjutkan apabila data tersebut terdistribusi dengan normal (Rusman, 2015)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Preferensi Gaya Belajar Mahasiswa Teknologi Pendidikan

Berdasarkan pengolahan data yang ada, dapat diketahui bahwa variabel gaya belajar mahasiswa dengan nilai jawaban rata-rata tertinggi 4,37 pada pernyataan “bagi saya, setiap kegiatan harus memiliki tujuan yang jelas”. yang berarti bahwa mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan UM lebih menyukai dosen atau pembelajaran yang memiliki tujuan yang jelas dalam penyajiannya. Akan lebih baik apabila dosen menyebutkan tujuan pembelajaran di awal perkuliahan sehingga memudahkan mahasiswa untuk mengikuti pembelajaran kedepannya.

Urutan rata-rata terbesar kedua,

terletak pada butir pernyataan nomer 7 yakni “Saya menyukai pekerjaan dimana saya punya waktu untuk persiapan dan pelaksanaan yang matang” dengan rata-rata 4,20 yang berarti bahwa mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan UM lebih menyukai pembelajaran (dalam hal ini berkaitan dengan praktikum dan penugasan) dimana mereka tidak dibatasi dan ditekan oleh waktu untuk mempersiapkan dan melaksanakannya secara matang. Mahasiswa lebih mementingkan proses daripada hasil. ketika proses dilakukan secara optimal dan mendalam serta direncanakan secara matang, maka mereka yakin akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam pembelajaran tersebut.

Sedangkan rata – rata terendah terletak pada pernyataan nomor 6 yang berbunyi “Saya sering bertindak tanpa mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi” dengan rata-rata sebesar 3,02 yang berarti bahwa mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan UM ketika melakukan tindakan dalam suatu pembelajaran seringkali mempertimbangkan konsekuensi yang mungkin terjadi.

Berdasarkan deskripsi masing-masing item pernyataan kuisioner, dapat dilihat bahwa total rata-rata (grand mean) jawaban responden untuk 40 item pernyataan adalah sebesar 3,8 . dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum gaya belajar mahasiswa teknologi pendidikan UM memiliki kriteria penilaian ‘tinggi’.

Berdasarkan hasil pengumpulan data sebanyak 150 sampel, diperoleh 4 (empat) tipe gaya belajar dan 1 (satu) tipe gaya belajar campuran. Masing- masing memperoleh presentase 11% Assimilator, 8% Accomodator, 33% Diverger, 29% Converger dan 23% bergaya belajar campuran. Dapat disimpulkan bahwa mahasiswa Teknologi Pendidikan

Universitas Negeri Malang dominan bergaya belajar Diverger.

Tipe gaya belajar Diverger merupakan mahasiswa yang lebih suka terhadap tugas belajar yang memicunya untuk menghasilkan ide-ide dan senang mengumpulkan berbagai informasi. Siswa tipe diverger ingin mengalami suatu pengalaman (*experience*), misalnya memecahkan suatu permasalahan, dan berani untuk mencoba, namun cepat merasa bosan jika permasalahan membutuhkan waktu yang cukup lama untuk dapat dipahami, dipecahkan, atau diselesaikan.

Apabila gaya belajar dapat diketahui sejak awa, asumsi awal yang ditemukan adalah menyesuaikan sifat perkuliahan/ pembelajaran atau gaya mengajar untuk menciptakan proses belajar mengajar lebih efektif. Apabila lingkungan belajarnya tidak cocok dengan gaya belajar tersebut, maka mahasiswa mengalami kesulitan di lingkungan tersebut (Kolb, dalam Kolb 2005)

Mahasiswa dengan tipe diverger akan belajar lebih baik jika ada kesempatan untuk mengamati dan mempertimbangkan, ada elemen keterlibatan pasif yang kuat seperti mendengarkan pembicara atau menonton video, ada waktu untuk berfikir sebelum harus bertindak atau berkontribusi, ada kesempatan untuk penelitian secara mendalam, membuat laporan yang menganalisis situasi atau masalah dengan hati-hati. dan menyelesaikan masalah tanpa mendapat tekanan.

Berdasarkan hal tersebut, perkuliahan diharapkan lebih menonjolkan aspek penelitian dan pengamatan. Dibutuhkan media pembelajaran seperti audio dan video sebagai bahan yang diamati. Pembelajaran di jurusan teknologi pendidikan yang lebih menekankan kepada praktek diharapkan dapat lebih menekankan kepada pemahaman yang mendalam.

### Perbedaan Gaya Belajar berdasarkan Gender

Berdasarkan hasil uji normalitas gaya belajar berdasarkan gender menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan hasil bahwa Sig. pada gender 1 (laki-laki) 0,200 dan Sig. pada gender 2 (perempuan) 0,200 ( $p > 0,05$ ) berarti sebaran data normal. Sedangkan hasil uji homogenitas diperoleh nilai Sig sebesar 0,894 ( $p > 0,05$ ), artinya data variabel gaya belajar dan gender mempunyai varian yang sama Sehingga dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji parametrik komparatif. Pada hal ini, peneliti menggunakan *independent sample t-test*

**Tabel 3. Uji Independent Sample t-test Independent Samples Test**

Sig.	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
			Lower	Upper
	,894	,725	,613	-2,821 4,047

G a y a \_  
Belajar

Berdasarkan Tabel 3. tentang perbedaan gaya belajar berdasarkan gender dengan menggunakan *independent sample t test* bebas didapatkan nilai t hitung sebesar  $0,353 < \text{nilai } t \text{ tabel } (1,976)$ . Dari 100 pengulangan, 95 diantaranya memiliki mean antara -2,821 sampai 4,047. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat perbedaan antara gaya belajar laki-laki dan perempuan.

Namun, besarnya nilai gaya belajar yang berbeda tidak ada kaitannya dengan perbedaan pemilihan tipe gaya belajar mahasiswa laki-laki dan perempuan. Hal tersebut sejalan dengan hasil pengumpulan data pada 150 sampel yang menunjukkan

bahwa pemilihan gaya belajar mahasiswa laki-laki dan gaya belajar mahasiswa berbeda.

Dari data yang diperoleh, dapat ketahui bahwa mahasiswa laki laki lebih cenderung pada gaya belajar tipe *Converger*, yakni dengan persentase sebesar 32% dari total 75 sampel mahasiswa laki-laki. Sedangkan mahasiswa perempuan lebih memilih gaya belajar tipe *Diverger* dengan persentase sebesar 36% dari total 75 sampel mahasiswa perempuan.

### Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar

Hasil penelitian tentang hubungan gaya belajar berdasarkan gender dengan hasil belajar memperoleh nilai korelasi dan nilai signifikansi yang berbeda-beda pada setiap kategorinya, baik berdasarkan gender maupun tipe gaya belajarnya. Hasil uji korelasi dapat dilihat pada tabel 4.

**Tabel 4. Hubungan Gaya Belajar dengan Hasil Belajar**

Hubungan Gaya belajar dengan Hasil Belajar	Nilai Korelasi	Kriteria	Nilai Signifikansi	Kriteria
Laki-Laki	-0,072	Negatif, Sangat Rendah	0,538	
Perempuan	0,169	Positif, Sangat Rendah	0,147	Signifikan
Assimilator	0,636	Positif, Kuat	0,008	Tidak Signifikan
Accomodator	-0,979	Negatif, Sangat Kuat	0,000	Tidak Signifikan
Diverger	-0,070	Negatif, Sangat Rendah	0,635	Signifikan
Converger	0,713	Positif, Kuat	0,058	Signifikan
Campuran	0,973	Positif, Kuat	0,006	Tidak Signifikan

Berdasarkan hasil uji korelasi pada tabel 4. dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terdapat hubungan gaya belajar dengan hasil belajar baik berdasarkan gendernya maupun berdasarkan tipe gaya belajarnya. Hal ini dapat diperoleh dari nilai korelasi dan nilai signifikasinya. Apabila salah satu dari nilai tersebut tidak

memenuhi kriteria, maka tidak dapat dikatakan berhubungan. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

Namun, pada salah satu tipe gaya belajar yakni tipe Converger dengan nilai korelasi 0,713 (positif dan kuat) dan memiliki nilai signifikasi 0,058 (signifikan/bermakna). Peneliti berasumsi bahwa hal ini wajar terjadi, mengingat jurusan Teknologi Pendidikan di Universitas Negeri Malang memiliki berbagai mata kuliah praktikum yang membuat mahasiswa banyak berbuat (*doing*) sekaligus berfikir (*thinking*).

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu. Ulfah (2017) menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan antara gaya belajar visual, auditori dan kinestetik dengan hasil belajar siswa. Begitu pula dengan hasil penelitian Muthoharoh (2012) yang menyebutkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan (bermakna) antara siswa laki-laki dan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siswa perempuan terhadap hasil belajar.

Kolb (2005) menjelaskan bahwa gaya belajar yang dimiliki setiap individu berhubungan dengan tingkat partisipasi individu dalam pendidikan formal, namun lebih lanjut Kolb menyebutkan bahwa gaya belajar juga berhubungan secara signifikan dengan bidang akademik yang ditekuni oleh mahasiswa. Peneliti menyimpulkan bahwa, gaya belajar bisa jadi berhubungan dengan hasil belajar pada bidang akademik tertentu.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang, tentang hubungan gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang dapat disimpulkan (1) Mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang dominan

memiliki tipe gaya belajar Diverger, yakni perpaduan antara perasaan (*feeling*) dan pengamatan (*watching*). (2) Tidak terdapat perbedaan pada nilai gaya belajar mahasiswa laki-laki dan mahasiswa perempuan berdasarkan uji komparatif statistik. (3) Tidak terdapat hubungan antara gaya belajar terhadap hasil belajar mahasiswa Jurusan Teknologi Pendidikan Universitas Negeri Malang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelajaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budanyanya*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- DePorter, B & Hernacki, M. 1999. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. (terjemahan Alwiyah Abdurrahman). Bandung: Kaifa (Buku asli diterbitkan tahun 1992).
- Daryanto, 2010. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta : Gava Media
- Gollnick, Donna M., Chin, Philips. 2013. *Multicultural Education In a Pluralistic Society (Ninth Edition)*. USA : Pearson International Edition.
- Kolb, Alice Y. 2005. *The Kolb Learning Style Inventory Version 3.1 2005 Technical Specifications*. Boston. : HayGroup.
- Muthoharoh, U., Budiyo, dan Nugraheni, P. 2012. *Hubungan Gender terhadap Hasil Belajar Matematika pada Siswa SMP. Jurnal*. (Online). (<http://ejournal.umpwr.ac.id/index.php/ekuivalen/article/download/1174>). diakses pada 2 Januari 2018; 21.22 WIB).



5hml

- Richey, R. C., Silber, K.H., & Ely, D.P. (2008). *Reflections on the 2008 AECT Definitions of the Field*. TechTrends, 52(1), 24-25.
- Rusman. 2014. Model –Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman, Tedi. 2015. Statistika Penelitian dan Aplikasinya dengan SPSS. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Santrock, John W. 2014. *Psikologi Pendidikan Edisi kelima Buku kedua*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Sudjana, Nana.2014. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono.2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Ulfah, Nadia. 2017. *Identifikasi Gaya Belajar berdasarkan Gender dan Hubungan denga Hasil Belajar Siswa SMP Kelas VIIse-Kecamatan Kedaton Kota Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2015/2016*. Skripsi tidak diterbitkan. Bandar Lampung : FKIP Universitas Lampung.
- Yuridin, Muhajirin. 2013. *Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Biologi siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Barru*. Jurnal Biologi, Fakultas MIPA, Universitas Negeri Makassar. <http://diglib.unm.ac.id/download.php?id=408>. Diunduh pada tanggal 12 Februari 2018, 14.22.

